

PENYULUHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN KEAMANAN PENGGUNAAN OBAT PADA IBU MENYUSUI DI DESA PENGENGAT LOMBOK TENGAH

Anna Pradiningsih¹⁾, Baiq Leny Nopitasari¹⁾, Nurul Qiyaam¹⁾, Alvi Kusuma Wardani¹⁾, Irmatika Hendriyani¹⁾, Cyntiya Rahmawati¹⁾, Baiq Lenysia Pupita Anjani¹⁾, Safwan¹⁾

¹S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, NTB, Indonesia.

²D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, NTB, Indonesia.

Corresponding author : Anna Pradiningsih

E-mail : annapradiningsih@gmail.com

Diterima 07 Agustus 2022, Direvisi 16 Desember 2022, Disetujui 16 Desember 2022

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui masih kurang. Hal ini digambarkan oleh pola penggunaan obat saat menyusui di Desa Pengengat Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Pada saat seorang ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi, seorang ibu dapat mengalami berbagai gangguan Kesehatan. Pada beberapa kasus gangguan Kesehatan, gejala yang timbul hanya dapat dikurangi atau dihilangkan dengan penggunaan obat. Sebagian besar obat yang dikonsumsi oleh ibu menyusui akan terdeteksi dalam ASI dengan jumlah yang variative. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui di Desa Pengengat Lombok Tengah. Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media leaflet pada target sasaran yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 28 Juni 2022. Peserta yang hadir berjumlah 22 orang ibu menyusui yang sedang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Pihak desa secara langsung melakukan instruksi kepada Bidan Desa agar dapat mengkoordinasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam agenda Posyandu Desa. Penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan Keamanan Penggunaan Obat Pada Ibu Menyusui Di Desa Pengengat Lombok Tengah. Pihak desa memfasilitasi kegiatan ini dengan mensosialisasikan kegiatan ini kepada ibu menyusui setelah kegiatan posyandu.

Kata kunci: keamanan; obat; ibu menyusui

ABSTRACT

The level of knowledge about the safety of drug use in nursing mothers is still lacking. This is illustrated by the pattern of drug use during breastfeeding in Pengengat Village, Pujut District, Central Lombok Regency. When a mother gives exclusive breastfeeding to the baby, a mother can experience various health disorders. In some cases of health disorders, the symptoms that arise can only be reduced or eliminated by the use of drugs. Most of the drugs taken by nursing mothers will be detected in breast milk with varying amounts. This community service activity aims to increase knowledge of the safety of drug use in breastfeeding mothers in Pengengat Village, Central Lombok. Activities are carried out by providing education through leaflet media on predetermined targets. This activity was held on Tuesday, June 28, 2022. The participants who attended were 22 breastfeeding mothers who were participating in posyandu activities. The village directly instructs the Village Midwife to be able to coordinate this community service activity in the village posyandu agenda. Counseling on Increasing Knowledge on the Safety of Drug Use in Breastfeeding Mothers in Pengengat Village, Central Lombok. The village facilitates this activity by socializing this activity with breastfeeding mothers after posyandu activities.

Keywords: safety; medicine; nursing mothers

PENDAHULUAN

Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi keamanan penggunaan obat. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penggunaan obat yaitu pada ibu menyusui. Ibu menyusui digolongkan dalam kateogore khusus dalam penggunaan obat mengingat obat yang

dikonsumsi oleh ibu menyusui dimungkinkan akan dikonsumsi juga oleh anaknya lewat Air Susu Ibu (ASI). Selain itu, faktor hormon yang tidak seimbang, menjadikan ibu menyusui cukup rentang dengan efek samping saat mengjonsumsi obat. Perilaku penggunaan obat ibu menyusui di Indonesia masih buruk. Salah satu penyebabnya yaitu rendahnya tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang resiko

penggunaan obat pada saat menyusui (Norcahyanti, 2018).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kejadian stunting yang tinggi. Tingkat pengetahuan yang rendah tentang penggunaan obat oleh ibu menyusui menjadi salah satu faktor kejadian stunting di NTB. Hal ini tergambar pada pola penggunaan obat saat menyusui di Desa Pengingat Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Gambaran tersebut terlihat dimana masih cukup banyak ibu menyusui yang mengonsumsi obat yang dibeli dari tempat tidak berijin menjual obat seperti warung kecil. Selain itu, Ibu menyusui di desa tersebut masih belum memahami tentang kemungkinan obat yang diminum oleh ibu menyusui, akan dikonsumsi oleh bayinya lewat ASI sehingga dapat mempengaruhi bayi bahkan dapat menimbulkan ketidakamanan saat penggunaannya. Sehingga ibu menyusui harus mengetahui terlebih dahulu tentang pemahaman obat-obat yang aman atau tidak aman dikonsumsi oleh ibu menyusui (Ruaida, 2018).

Desa Pengingat terletak di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi dengan jumlah penduduk yang memiliki pendidikan SD sederajat sebanyak 923 jiwa, SMP sederajat sebanyak 486 jiwa, SMA sederajat sebanyak 248 jiwa dan SMK sebanyak 71 jiwa. Berdasarkan hasil pemetaan tingkat Pendidikan di Lombok tengah dapat dilihat bahwa tingkat SD sederajat lebih tinggi dibandingkan dengan SMP, SMA dan SMK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan di kabupaten tersebut masih rendah (Anonim, 2022).

Tingkat pengetahuan yang masih rendah menjadi faktor yang mempengaruhi keamanan penggunaan obat yang rendah pula. Tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui masih kurang (Sumariangen *et al.*, 2020). Hal ini digambarkan oleh pola penggunaan obat saat menyusui di Desa Pengingat Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Banyak ibu menyusui yang meminum obat-obatan yang dibeli di warung tanpa mempertimbangkan pengaruh terhadap bayi yang sedang diberikan ASI. Ibu menyusui di lingkungan mitra masih belum memahami tentang adanya distribusi dan ekskresi obat yang mungkin terjadi saat proses menyusui pada bayi yang diberikan ASI tersebut. Efek yang mungkin ditimbulkan akibat proses metabolisme obat tersebut dapat mempengaruhi bayi bahkan dapat menimbulkan ketidakamanan saat penggunaannya. Sehingga ibu menyusui harus

mengetahui terlebih dahulu tentang pemahaman obat-obat yang aman atau tidak aman dikonsumsi oleh ibu menyusui.

METODE

Metode pelaksanaan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Langkah pelaksanaan kegiatan antara lain :

Pra Kegiatan

Pada tahap ini, tim melakukan survei lokasi untuk menentukan target sasaran yang sesuai. Setelah itu, dilakukan persiapan pra kegiatan, hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana awal sesuai target dan sasaran kegiatan. Tahapan yang dilakukan pada pra kegiatan antara lain :

Pemilihan kelompok sasaran

Pemilihan kelompok sasaran ditentukan dengan banyaknya kejadian penggunaan obat yang tidak aman pada lingkungan mitra. Tim menganalisa jumlah ibu menyusui pada lingkungan mitra sebagai target sasaran pengabdian masyarakat. Kelompok sasaran ditentukan sesuai data yang diperoleh dari puskesmas sekitar lokasi mitra.

Proses pembuatan Leaflet

Pembuatan Leaflet diawali dengan mencantumkan komponen leaflet antara lain definisi obat, keamanan penggunaan obat, karakteristik obat yang dapat mempengaruhi ASI, efek samping obat dan golongan obat yang terdistribusi dalam ASI

Pencetakan Leaflet

Hasil rancangan leaflet akan dicetak dan diperbanyak sebelum diberikan pada mitra.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media leaflet pada target sasaran yang telah ditentukan pada tahap pra kegiatan. Peserta yang hadir berjumlah 22 orang ibu menyusui yang sedang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Leaflet didistribusikan pada masing-masing tempat tinggal target sasaran dengan menyertakan penjelasan mengenai isi leaflet tersebut. Setiap anggota tim peneliti akan mendistribusikan leaflet di lingkungan mitra agar dapat tersebar secara merata.

Pasca Kegiatan

Pada tahapan pasca kegiatan dilakukan evaluasi hasil dari sosialisasi dengan leaflet yang telah dibagikan. Saran dan masukan menjadi salah satu indikator evaluasi dari kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui di Desa Pengangat Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah 22 orang ibu menyusui. Pelaksanaan dilakukan pada hari Selasa, 28 Juni 2022. Dalam kegiatan, telah dilakukan penyuluhan peningkatan pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui melalui pemberian leaflet edukasi. Leaflet edukasi yang akan diberikan memiliki komponen antara lain:

- a. Definisi obat
- b. Keamanan penggunaan obat
- c. Karakteristik obat yang dapat mempengaruhi ASI
- d. Efek samping obat
- e. Golongan obat yang terdistribusi dalam ASI

Materi telah disampaikan dalam bentuk presentasi materi dan diskusi. Presentasi telah dilakukan selama 30 menit dan diskusi selama 2.5 jam. Dalam sesi diskusi, sebanyak 5 peserta berpartisipasi dalam bentuk pertanyaan dan 2 orang peserta dalam bentuk pendapat. Peserta pertama, bertanya "kenapa ibu menyusui harus hati-hati dalam mengkonsumsi obat" dan peserta kedua bertanya tentang "obat apakah yang aman pada saat pegal-pegal untuk ibu menyusui", peserta selanjutnya bertanya "apakah rasa ASI akan ikut pahit apabila ibu menyusui sedang mengkonsumsi obat yang rasanya pahit" dan dua lainnya bertanya tentang dari mana kita bias dapat info yang cepat tentang obat yang aman untuk ibu hamil.

Semua pertanyaan dari peserta telah dijawab oleh pemateri yang hadir pada saat penyuluhan disampaikan. Misalnya pertanyaan peserta pertama, telah disampaikan berdasarkan faktor yang dapat menjadi pertimbangan penggunaan obat pada ibu menyusui antara lain :

1. Faktor farmakologi obat (terdapat kejadian reaksi obat yang tidak dikehendaki)
2. Adanya senyawa metabolit aktif
3. Terdapat polifarmasi (kejadian efek samping)
4. Dosis dan lama terapi pengobatan
5. Usia bayi
6. Bukti klinik (EBM)
7. Farmakoepidemiologi data

Selain berdasarkan faktor tersebut, pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui saat ini masih kurang, hal ini dijelaskan dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang keamanan penggunaan obat sebesar 56% pada tingkat sedang dan 23% pada tingkat tinggi. Sehingga masih perlu

dilakukan peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui mengenai keamanan penggunaan obat (Ika Norcahyanti, 2018). Penelitian lainnya menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap keamanan penggunaan obat swamedikasi saat menyusui masih kurang yaitu sebesar 65% dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 2% dan cukup 33% (Ilham Bagus Sagitaras, 2016).

Peserta lainnya yang menanyakan rasa ASI apakah akan berubah saat menyusui, telah dijawab oleh pemateri berdasarkan teori bahwa Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan utama bayi yang memiliki kandungan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kandungan nutrisi dalam ASI terdiri atas laktosa 77 g/L, lemak 45 g/L dan protein 11g/. Pemberian ASI eksklusif adalah sejak bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan. Pada saat menjalani ASI eksklusif, bayi hanya mengkonsumsi ASI tanpa penambahan cairan lain ataupun makanan padat (Ika Norcahyanti, 2018). Pada saat seorang ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi, seorang ibu dapat mengalami berbagai gangguan Kesehatan. Pada beberapa kasus gangguan Kesehatan, gejala yang timbul hanya dapat dikurangi atau dihilangkan dengan penggunaan obat. Sebagian besar obat yang dikonsumsi oleh ibu menyusui akan terdeteksi dalam ASI dengan jumlah yang variatif. Konsentrasi obat dalam dara ibu menyusui akan mempengaruhi proses distribusi obat ke ASI. Oleh karena itu, pada beberapa kasus penyakit, terapi obat perlu melakukan penyesuaian dosis. Karakteristik obat yang dapat terdistribusi dalam ASI antara lain obat yang larut dalam lemak, obat non-polar yang tidak terionisasi dapat melewati membrane sel alveoli dan kapiler susu, obat dengan ukuran yang kecil (< 200 Dalton) akan mudah melewati pori membrane epitel susu dan obat yang tidak berikatan akan mudah melewati membrane tersebut (DEPARTEMEN KESEHATAN RI, 2006).

Bentuk partisipasi peserta lainnya yaitu penyampaian pendapat. Peserta berpendapat kegiatan yang sama perlu dilakukan berlanjut dan perlu adanya pendampingan agar ibu menyusui tidak salah dalam mengkonsumsi obat. Sementara pendapat lainnya, menilai acara yang sama harus terjadwal dan harus disampaikan pada semua ibu menyusui terutama pada ibu hamil yang tidak dapat hadir pada saat acara ini dilaksanakan. Bentuk partisipasi masyarakat terganbanrkan pada Gambar 1.

Pengetahuan tentang keamanan penggunaan obat pada ibu menyusui saat ini masih kurang, hal ini dijelaskan dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan

bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang keamanan penggunaan obat sebesar 56% pada tingkat sedang dan 23% pada tingkat tinggi. Sehingga masih perlu dilakukan peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui mengenai keamanan penggunaan obat (Ika Norcahyanti, 2018). Penelitian lainnya menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui terhadap keamanan penggunaan obat swamedikasi saat menyusui masih kurang yaitu sebesar 65% dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 2% dan cukup 33% (Ilham Bagus Sagitaras, 2016).



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Kegiatan

Desa Pengengat Lombok Tengah memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini ditandai dengan penerimaan kegiatan dengan baik oleh Kepala Di Desa Pengengat Lombok Tengah. Pihak desa secara langsung melakukan instruksi kepada Bidan Desa agar dapat mengkoordinasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam agenda Posyandu Desa. Penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan Keamanan Penggunaan Obat Pada Ibu Menyusui Di Desa Pengengat Lombok Tengah. Pihak desa memfasilitasi kegiatan ini dengan mensosialisasikan kegiatan ini kepada ibu

menyusui setelah kegiatan posyandu selesai. Peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan dan membagikan pengalaman pribadi terkait penggunaan obat dan efek samping yang timbul diakibatkan beberapa obat yang telah digunakan. Peserta memberikan saran terkait dengan pengadaaan kegiatan masyarakat lanjutan yang lebih kontinyu agar dapat menambah wawasan dan bertukar pengalaman dengan masyarakat setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan Pengetahuan Keamanan Penggunaan Obat Pada Ibu Menyusui Di Desa Pengengat Lombok Tengah telah dilaksanakan dengan target sasaran ibu menyusui. Saran yang dapat diberikan antara lain dapat dilakukan secara rutin kegiatan kemandirian penggunaan obat untuk dapat memantau efek samping penggunaan obat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan dan bantuan yang diberikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminatush Ummah, e. a. (2018). Profil Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Dan Ibu Menyusui. *Jurnal Farmasi Komunitas* Vol. 5, No. 1, (2018) 10-17, 10-17.
- Anonim, Kemnedikbud, 2022, pada link : <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=230000&level=1> diakses pada 13 April 2022 pk. 14.27 WITA
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020, Maret 30). *Jumlah Kasus (COVID-19) Global dan Indonesia*. Retrieved from Badan Nasional Penanggulangan Bencana: bnpb.go.id
- Departemen Kesehatan R I. (2006). *Pedoman Pelayanan Farmasi*. Jakarta: Departemen Kesehatan R I.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-4*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ika Norcahyanti, A. N. (2018). Survei Tingkat Pengetahuan tentang Keamanan Penggunaan Obat pada Ibu. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia* 2018. 3(2): 65-74, 65-74.

- Ilham Bagus Sagitaras, e. a. (2016). Profil Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Keamanan Penggunaan Obat Pada Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 3, No. 2, (2016) 46-50, 46-50.*
- Norcahyanti, I. (2018) 'SURVEI TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN PENGGUNAAN OBAT PADA IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER', *Pharmaceutical Journal of Indonesia, 3(2), pp. 65–74.*
- Pemerintah Provinsi NTB. (2020, Maret 30). *Data COVID-19.* Retrieved from Pemerintah Provinsi NTB: corona.ntbprov.go.id
- Ruaida, N. (2018) 'GERAKAN 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN MENCEGAH TERJADINYA STUNTING (GIZI PENDEK) DI INDONESIA', *GLOBAL HEALTH SCIENCE, 3(2), pp. 139–151.* Available at: <https://doi.org/10.33846/ghs.v3i2.245>
- Sumariangen, A.B. *et al.* (2020) 'Evaluasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung Tentang Penggunaan Antibiotik', *Biofarmasetikal Tropis, 3(2), pp. 54–64.* Available at: [https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v3i2.285.](https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v3i2.285)